



## Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Modul Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Yusuf Ridho<sup>1</sup>, Wasilah<sup>2</sup>, Nazarmanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

E-mail: \* ysufridho21@gmail.com<sup>1</sup>, wasilah\_uin@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>

nazarmanton16@gmail.com<sup>3</sup>

Submission: 21-04-2025

Revised: 22-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-06-2025

### Abstract

*This study aims to evaluate the effectiveness of Arabic language learning using modules based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in enhancing the higher-order thinking abilities of fifth-grade students at MIN 2 Palembang. Employing a mixed-methods approach with a sequential explanatory design, the research began with the collection and analysis of quantitative data through pre-tests and post-tests, followed by qualitative data obtained from interviews, observations, and documentation. The findings indicate that prior to the implementation of the HOTS-based module, learning was still conventional and teacher-centered, which limited the development of students' critical and creative thinking skills. After the module was implemented, there was a notable increase in the average learning outcomes, from 74.83 to 80.17. Furthermore, interviews with teachers and students confirmed that this approach was more engaging, challenging, and encouraged active cognitive involvement. Therefore, Arabic language learning based on HOTS has proven effective in improving both student achievement and higher-order thinking skills. This research contributes to the development of innovative teaching strategies in madrasahs, particularly in strengthening higher-order thinking literacy within Arabic language education.*

**Keywords:** Arabic language learning; Module; Higher Order Thinking Skills (HOTS)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan modul berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V MIN 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method dengan model sequential explanatory yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif melalui pre-test dan post-test, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sebelum menggunakan modul HOTS masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Setelah diterapkannya modul berbasis HOTS, terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 74,83 menjadi 80,17. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan peserta didik memperkuat temuan bahwa pendekatan ini lebih menarik, menantang, dan memicu keterlibatan kognitif siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS terbukti efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif di madrasah, khususnya dalam penguatan literasi berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Bahasa Arab

**Kata kunci:** HOTS, modul, pembelajaran Bahasa Arab.



## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah, karena tidak hanya sebagai mata pelajaran formal (Wasilah, Jumhur, and Cahyani 2023), tetapi juga sebagai alat untuk memahami sumber ajaran Islam sekaligus membentuk karakter dan kecakapan berpikir siswa (Irmansyah and Pratiwi 2021). Namun, realitas pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah masih menunjukkan berbagai hambatan (Nazarmanto and Oktafia 2018). Proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dan belum mampu menumbuhkan daya pikir serta keterampilan berbahasa yang optimal bagi siswa (Muhammad, Irmansyah, and Febiola 2023).

Permasalahan utama yang sering ditemui di lapangan adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung bersifat tradisional (Hidayah and , M Mukmin 2024), seperti penghafalan kosakata dan kaidah nahwu tanpa diiringi strategi pembelajaran aktif (Mukmin and Irmansyah 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan lemahnya kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan Bahasa Arab dalam konteks keseharian (Nazarmanto and Oktafia 2018). Selain itu, keterbatasan media dan bahan ajar yang inovatif juga menjadi faktor penghambat yang signifikan (Rohayati Enok 2018). Modul yang digunakan masih didominasi materi hafalan tanpa memberikan stimulus untuk berpikir kritis, menganalisis (Rosyidi 2025), mengevaluasi, ataupun mencipta (Hidayah, Mukmin, and Eltika 2023).

Permasalahan tersebut diperparah dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif, di mana sebagian besar siswa hanya menjadi penerima informasi pasif (Yuniar, Yuniar, amna 2024). Hal ini berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam membangun pengetahuan secara mandiri (Fadhila and Abdilah 2025). Kecenderungan guru untuk berfokus pada penyampaian materi secara verbal tanpa mengintegrasikan aktivitas berbasis eksplorasi atau pemecahan masalah, menyebabkan kompetensi berpikir tingkat tinggi tidak berkembang secara optimal (MUKMIN and HIDAYAH 2018). Oleh karena itu, pengembangan modul berbasis HOTS menjadi sangat relevan sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran Bahasa Arab di jenjang madrasah ibtidaiyah.

Selain itu, relevansi penguatan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya sebatas pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter peserta didik yang adaptif dan berpikir reflektif. Dengan memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan(Prasetyo 2019), dan menyelesaikan masalah yang kontekstual, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi lebih hidup dan bermakna(Kurnia et al. 2024). Hal ini juga sejalan dengan visi pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguasaan literasi dasar, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta karakter produktif yang berorientasi pada pemecahan masalah dunia nyata(Mukmin et al. 2025).

Kondisi ini bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada peserta didik. HOTS bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar membentuk generasi yang adaptif(Bashkin 2025), kreatif, dan solutif (Wasilah' Wasilah, N Nazarmanto, ST Utami 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan bahan ajar, khususnya modul Bahasa Arab yang tidak hanya menyajikan informasi(Ni'mah, Nasihah, and Munfaati 2025), tetapi mampu mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nurani 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengintegrasikan pendekatan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, (Nainggolan, B., Situmorang, M., & Silaban 2021)menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi bahasa secara praktis. (Hidayah, Mukmin, and Marfuah 2023)juga menegaskan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sementara itu, (Yuniar Yuniar 2018)meneliti peran teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Meski demikian, mayoritas penelitian tersebut masih terbatas pada aspek metode dan media, belum secara khusus mengembangkan modul pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis HOTS dengan pendekatan yang komprehensif, terutama di lingkungan madrasah ibtidaiyah(Prasetyo, Noer, and Fajri 2024).

Dari paparan tersebut, terlihat adanya gap dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang menerapkan prinsip HOTS secara eksplisit dan sistematis, baik dari sisi

isi maupun strategi penerapan di kelas(Hidayah 2019). Selain itu, kajian yang menggunakan pendekatan penelitian campuran (mixed method) untuk menguji efektivitas modul semacam ini masih jarang ditemukan, padahal pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus pengalaman belajar siswa. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Negeri 2 Palembang dengan dua tujuan utama. Pertama, untuk menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa setelah menggunakan modul berbasis HOTS dibandingkan dengan siswa yang menggunakan modul konvensional. Kedua, untuk mengeksplorasi respons dan pengalaman belajar siswa terhadap penggunaan modul tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan mixed method, pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui pretest dan posttest, serta secara kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas modul yang dikembangkan.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis HOTS, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan zaman(Wasilah 2022). Lebih jauh lagi, hasil kajian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung transformasi pendidikan abad 21(Rasyid 2023).

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Palembang dengan menggunakan pendekatan mixed method, yakni gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap efektivitas modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Desain penelitian yang digunakan untuk pendekatan kuantitatif adalah quasi experiment dengan model one group pretest-posttest design, sementara pendekatan kualitatif menggunakan desain deskriptif untuk menggali informasi tambahan dari sudut pandang siswa dan

guru. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas V yang berjumlah 30 siswa dan menjadi kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan modul berbasis HOTS. Seluruh siswa mengikuti pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah enam kali pertemuan pembelajaran.

Instrumen penelitian kuantitatif berupa soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 sebagaimana dirujuk dari teori Sugiyono (2017). Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi aktivitas siswa. Wawancara dilakukan terhadap lima guru dan sepuluh siswa secara purposif, dan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi meliputi foto, catatan lapangan, serta hasil kerja siswa. Pengumpulan data dilakukan secara paralel dan terpadu untuk memastikan kelengkapan informasi.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan implementasi modul HOTS di kelas. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk mempermudah interpretasi temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni dengan menganalisis pola-pola yang muncul serta memastikan keterkaitan antar data untuk memperoleh gambaran dampak penggunaan modul terhadap keterlibatan kognitif siswa. Guna menjamin validitas dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan siswa), triangulasi teknik (menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta member check untuk memverifikasi keakuratan informasi dari narasumber. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor pretest dan posttest setiap siswa, kemudian dikalkulasi dan dirataratakan. Efektivitas modul ditentukan dengan melihat peningkatan signifikan pada rata-

rata nilai posttest dibandingkan pretest menggunakan uji-t. Selain itu, indikator efektivitas lainnya adalah adanya respons positif dari siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dan konten modul berbasis HOTS. Dengan pendekatan gabungan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas modul sebagai media pembelajaran inovatif di madrasah.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah menyelesaikan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan modul berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), peneliti memperoleh data hasil belajar yang diperoleh melalui beberapa metode berikut:

#### *Observasi*

Hasil observasi sebelum penerapan modul berbasis Higher Order Thinking Skills mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat kompleks maupun dalam mengaitkan kosakata dengan konteks yang lebih luas. Mereka cenderung bergantung pada metode hafalan dan kurang mampu melakukan analisis atau mengembangkan gagasan baru dalam bahasa Arab. Penilaian terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi, juga menunjukkan hasil yang rendah.

#### *Wawancara*

Untuk memperkuat temuan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, Ibu Nurhastin, S.Pd.I, pada tanggal 28 November 2024. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pola pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan modul berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Menurut Ibu Nurhastin, S.Pd.I, “Pembelajaran bahasa Arab di kelas masih berfokus pada pengajaran dasar seperti kosakata, tata bahasa, dan pelafalan. Prosesnya cenderung konvensional, berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada ceramah dan hafalan materi dari buku teks. Model seperti ini kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, atau kreatif.” Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa, “Respon

peserta didik terhadap pembelajaran bervariasi. Sebagian siswa tampak antusias dan terlibat dalam berpikir mendalam atau bertanya, namun aktivitas pembelajaran yang monoton menyebabkan keterlibatan kognitif mereka menjadi rendah.”

### *Tes*

Peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui tes pre-test dan post-test sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modul pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah modul diterapkan untuk mengukur peningkatan kemampuan mereka. Masing-masing tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dengan ketentuan skor 10 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sehingga skor maksimal setiap siswa adalah 100. Nilai dari masing-masing siswa kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh siswa (30 orang) untuk memperoleh nilai rata-rata kelas. Setelah itu, nilai rata-rata pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Selain itu, data juga dianalisis menggunakan uji-t Berpasangan (paired sample t-test) untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut secara statistik ; Berikut langkah – langkah nya Sebelum melakukan uji-t, peneliti terlebih dahulu memasukkan data pre-test dan post-test ke dalam lembar kerja SPSS dengan menempatkan masing-masing pada kolom yang berbeda. Langkah selanjutnya adalah menguji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, uji-t berpasangan dilakukan dengan memilih menu Analyze, kemudian Compare Means, dan selanjutnya Paired-Samples T Test. Dalam tahap ini, variabel pre-test dan post-test dimasukkan ke dalam kotak paired variables untuk dianalisis.

Setelah perintah dijalankan, SPSS menghasilkan output yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dari perbandingan kedua nilai. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test sebesar 74,83 meningkat menjadi 80,17 pada post-test. Hal

ini mengindikasikan adanya perkembangan positif yang objektif terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya modul berbasis HOTS.

Tabel 1. Hasil Pre test dan Pos test

	<b>Pre test</b>	<b>Pos test</b>
<b>Hasil</b>	<b>74,83</b>	<b>80,17</b>

Selain itu, hasil tanggapan siswa melalui survei sederhana juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dengan model pembelajaran ini. Siswa merasa kegiatan belajar menjadi lebih menarik karena mereka diajak berpikir dan menciptakan, bukan hanya menghafal

#### Pembahasan



*Gambar 1. Suasana pembelajaran Bahasa Arab menggunakan modul berbasis HOTS*

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan modul berbasis HOTS menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab (Irmansyah 2019). Modul HOTS mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang mencakup analisis (C4), evaluasi (C5), dan penciptaan (C6) sebagaimana dijelaskan oleh Anderson dan Krathwohl (2001). Hal ini menjadi pembeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya fokus pada aspek kognitif dasar seperti mengingat dan memahami (C1–C2).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa sebelum penggunaan modul, siswa cenderung pasif karena pembelajaran didominasi metode ceramah. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat (Emilia et al. 2025) yang



menyatakan bahwa dominasi guru dalam proses pembelajaran dapat menghambat pengembangan potensi berpikir kritis siswa.

Dari sisi peserta didik, pengalaman belajar yang hanya berpusat pada hafalan membuat mereka merasa jenuh. Nazilla Az-Zahra menyatakan bahwa pembelajaran sebelumnya "hanya sebatas mengerjakan soal-soal dari buku tanpa adanya diskusi mendalam dan aktivitas(Kholief, Maslamah, and Qosim 2023) yang menstimulasi kemampuan berpikir tinggi." Hal ini mengindikasikan pentingnya perubahan pendekatan agar siswa lebih terlibat secara kognitif dan afektif.

Penemuan ini juga sejalan dengan temuan (Zahra 2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis HOTS secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan argumentatif dalam pembelajaran bahasa(Febriyani and Hasan 2023). Modul HOTS tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga melatih siswa untuk menerapkan konsep dalam situasi nyata.

Dengan demikian, penggunaan modul berbasis HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif tidak hanya terhadap hasil belajar(Efendi 2022), tetapi juga terhadap proses belajar yang lebih bermakna, partisipatif, dan menantang.

#### **D. SIMPULAN**

Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan modul berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas V MI Negeri 2 Palembang secara keseluruhan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa secara lebih mendalam. Tujuan pertama, yakni peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui rangsangan berpikir tingkat tinggi, berhasil dicapai dengan baik sebagaimana dikemukakan oleh Jamanuddin (2019). Modul HOTS yang diterapkan berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada hafalan dan pengulangan, tetapi juga menstimulasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif siswa secara optimal. Dengan demikian, penggunaan modul ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi dapat menjadi alternatif strategis dalam

menyusun materi ajar Bahasa Arab yang lebih kontekstual dan menantang. Dengan kata lain, model pembelajaran ini relevan untuk diterapkan pada kurikulum yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21 (Sabana and Imron n.d.), di mana siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengolah, mengkaji, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Abdilah and Farisi 2023).

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat urgensi pergeseran pendekatan pembelajaran Bahasa Arab dari teacher-centered menjadi student-centered berbasis konstruktivisme aktif. Hal ini memperluas pemahaman bahwa penguasaan bahasa tidak cukup hanya melalui penyajian materi yang linier, tetapi memerlukan stimulus kognitif yang menantang dan bermakna.

Implikasi dari penelitian ini membuka peluang bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk mengadaptasi modul berbasis HOTS pada berbagai jenjang dan materi pembelajaran lainnya. Meskipun penelitian ini terbatas pada satu lokasi dan jenjang, hasilnya memberikan arah awal yang positif terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab secara menyeluruh. Ke depan, perlu dilakukan kajian lanjutan dengan skala yang lebih luas dan pendekatan beragam untuk memperkuat generalisasi serta validitas temuan ini dalam konteks yang lebih bervariasi.

Batasan Penelitian, Penelitian ini dibatasi pada penerapan modul pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas V MI Negeri 2 Palembang dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Fokus penelitian hanya pada aspek peningkatan kemampuan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan berpikir kritis, evaluatif, dan kreatif melalui modul tersebut. Data yang digunakan terbatas pada nilai pre-test dan post-test, observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Penelitian ini belum mencakup analisis jangka panjang terkait dampak modul HOTS terhadap perkembangan kemampuan bahasa Arab siswa secara menyeluruh maupun aspek afektif dan sosial siswa dalam pembelajaran.

Usulan untuk Penelitian Mendatang, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan variasi tingkat kelas dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat generalisasi efektivitas modul HOTS. Selain itu, pengembangan penelitian dapat mencakup analisis dampak jangka panjang serta

integrasi aspek afektif dan sosial dalam proses pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS (Gunawan and Zulkhaidir 2020). Peneliti juga dapat mengkaji penerapan metode pembelajaran lain yang dikombinasikan dengan modul HOTS guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa. Pendekatan mixed method yang lebih mendalam juga dianjurkan untuk menggali pengalaman dan persepsi siswa secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Aris Junaedi, and Mohamad Zaka Al Farisi. 2023. "Systematic Literature Review : Problematika Pembelajaran Bahasa." 4(1). doi: 10.37274/ukazh.v4i1.744.
- Bashkin, Orit. 2025. "On Freedom-Loving Roosters and Beloved Goats : Animals , Humans , and Iraqi Narrative." 56:39–64. doi: 10.1163/1570064x-12341532.
- Efendi, Syaichon Yusuf. 2022. "فبير علا قياتكلا قراهم ميلعت في تاذلا قيقتح ققيرط." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 3(2):1–11. doi: 10.37274/ukazh.v3i2.598.
- Emilia, Emi, Esra Nelvi, Manutur Siagian, Nita Novianti, Rina Dwiyan, R. Dian Dia-an Muniroh, and Misbah Fikrianto. 2025. "Unveiling English Language Education Policies across Primary and Secondary Levels in ASEAN." 14(3):484–95.
- Fadhila, Nurul, and Muhamad Fikri Abdilah. 2025. "Retorika Dakwah Tiktok Dalam Meningkatkan Efektivitas Public Speaking : Pendekatan, Teknik Dan Tantangan." 6(1):11–12. doi: 10.37274/mauriduna.v6i1.1385.
- Febriyani, Aniroh, and Moh. Abdul Kholiq Hasan. 2023. "طسوتلما قلحرلما تابلاط بدل ملاكلا قراهم سيردت في كيدي ينب قبير علا باتك مادختسا رثا روغب تانبل نيدم ءانب دهعيم قلحرلما تابلاط بدل ملاكلا قراهم سيردت في كيدي ينب قبير علا باتك مادختسا رثا قفر عم لثابلا اذه فده لصلأ في ةغللا نأ ، قيساسلا قيوغلا تاراه." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4(1):132–47. doi: 10.37274/ukazh.v4i1.742.
- Gunawan, Hendra, and Zulkhaidir. 2020. "قيويلا تامللا للاخ نم نيندتبلا نبيويلا مل قبير علا ةغللا تاذ ميلعتل قيوغل باعلا ميمصت ايد سوماق يف بيرع لصأ تاذ." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 1(1). doi: 10.37274/ukazh.v1i1.379.
- Hidayah, Nurul. 2019. "تصميم تعليم مهارة الكتابة على ضوء المدخل البنائي للطالبة بقسم تعليم اللغة العربية." 24–07:23 التربية.
- Hidayah, Nurul, and MN Athalla , M Mukmin. 2024. "Development of Balaghoh Badi'Questions Based on HOTS Using WordWall Media for Madrasah Aliyah Students." *ICEETE Conference Series* 75–94.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Listia Eltika. 2023. "Konsep Aritmetika Pada Perubahan Kata Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4(2):153–69. doi: 10.52593/klm.04.2.04.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Siti Marfuah. 2023. "The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in Post- COVID-19 Pandemic." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15(2):380. doi: 10.24042/albayan.v15i2.17453.
- Irmansyah, Irmansyah. 2019. "Ta'tsîr at-Ta'lîm Al-Maydani Wa Asâlîb at-Ta'allum 'Alâ Istîâb Al-Mufrodât at-Talâmîdz Fî Al-Fashli Ar-Râbi' Wa as-Sâdis Bil-Madrasah Al-Ibtidâ'iyyah Al-Kauniyyah Al-Indunisiyyah Palembang." *Taqdir* 5(1):49–68. doi: 10.19109/taqdir.v5i1.3528.
- Irmansyah, Irmansyah, and Lusya Pratiwi. 2021. "Model Pembelajaran Seven Power Key

- Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp It Fathonah Palembang.” *Al-Mashadir* 1(1):30–46. doi: 10.30984/almashadir.v1i1.85.
- Kholief, Nawafie, Maslamah, and Muhammad Nanang Qosim. 2023. “مدختسي ثحبلا اذهو . قبيرعلا ةغللا ميلعت تايلمع ءانثا اهقيبطت قيفيك : نييرثثا لبأ مسق ن ت قلموعلا يرثأثف . ينيسينودنلا بدل هيرثثا اذك بيلسلا يرثأثلا نمو . عمتملجا دارفا ينب نواعثلا و لماكتلاو ةسفانلما يه بيا ييج لا يرثأثلا قلثمأ نمف . بيلسلا و بيايجلا .” *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4(1):90–101. doi: 10.37274/ukazh.v4i1.734.
- Kurnia, Asraf, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Siti Aisyah, and Vegia Oviensy. 2024. “Revitalisasi Pendidikan Karakter Dalam PAI Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Remaja.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5(5):1601–13. doi: 10.37274/mauriduna.v5i2.1172.
- Muhammad, Kemas, Irmansyah Irmansyah, and Errine Vira Febiola. 2023. “Analysis of Students’ Reading Strategies in Shaping Academic Success.” *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 7(2). doi: 10.33650/ijatl.v7i2.5069.
- MUKMIN, MUKMIN, and NURUL HIDAYAH. 2018. “TA’LÎM MAHÂRAH AL-QIRÂ’AH LIKULLI MARÂHIL AL-TA’LÎM.” *Taqdir* 3(2):97–112. doi: 10.19109/taqdir.v3i2.1768.
- Mukmin, Mukmin, Nurul Hidayah, M. Yusuf, and S. Siska. 2025. “The Contribution of Self-Directed Learning to Arabic Language Materials to the Improvement of Students’ Writing Literacy.” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 148–65.
- Mukmin, Mukmin, and Irmansyah Irmansyah. 2018. “TATHWÎR MAWÂD ALFIDIYU (WASÂIL AL-SAM’IYYAH AL-BASHARIYYAH) FÎ TA’LÎM AL-LUGHAH AL-‘ARABIYYAH.” *Taqdir* 3(1). doi: 10.19109/taqdir.v3i1.1713.
- Nainggolan, B., Situmorang, M., & Silaban, R. (2021). 2021. “Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Proyek Berorientasi KKNi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.”
- Nazarmanto, Nazarmanto, and Lidia Oktafia. 2018. “KHASHÂISH TA’LÎM AL-LUGHAH AL-‘ARABIYYAH BI THARIQAH AL-QIRÂ’AH AL-JAHRIYYAH BI MADRASAH AL-TSÂNAWIYYAH PARADIGMA PALEMBANG.” *Taqdir* 4(1):107–22. doi: 10.19109/taqdir.v4i1.2283.
- Ni’mah, Ulin, Mutiatun Nasihah, and Farid Munfaati. 2025. “EXPLORING SELF-REGULATED LEARNING STRATEGIES TO ENHANCE ENGLISH SPEAKING SKILLS AMONG EFL STUDENTS.” *INDONESIAN JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS* 14(3). doi: <https://doi.org/10.17509/ijal.v14i3.72000>.
- Nurani, Qoim. 2022. “Hiwar Method In Increasing The Speaking Skill Of Ma’had Al-Jami’ah Students.” *An-Nida* 11(2):117–22.
- Prasetyo, Bambang. 2019. “Tatsîr Hifdz Al-Qur’ân Fî Natâij Ta’allum Al-Lughah Al-‘Arabiyyah.” *Taqdir* 5(2):77–93. doi: 10.19109/taqdir.v5i2.5016.

- Prasetyo, Bambang, Zahrah Noer, and Fakhriyyah Fajri. 2024. "تعليم كتاب حسن الصياغة في ترقية علم البلاغة." 343–56.
- Rasyid, Abd. 2023. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4(1). doi: <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i1.704>.
- Rohayati Enok, Mustayari Siti. 2018. "ISTIRÂTÎJIYYAH MU'ALLIM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH FÎ TA'LÎM MAHÂRAH AL-KALÂM LITÂLÂMÎDZ AL-FASHL AL-TSÂMIN BI AL-MADRASAH AL-TSÂNAWIYYAH FÎ MA'HAD MUQIMUSSUNNAH PALEMBANG." *Taqdir* 2(1).
- Rosyidi, Rizky Amalia. 2025. "Recall the Language Skills of Children with Childhood Disintegrative Disorder (CDD)." *Cakrawala Pendidikan* 44. doi: <https://orcid.org/0009-0007-1167-2792>.
- Sabana, Rendi, and Kristina Imron. n.d. "Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Media Pixton Komik Di MTsN 1 Palembang." 16(1):91–106.
- Wasilah' Wasilah, N Nazarmanto, ST Utami, N. Hidayah. 2024. "COOPERATIVE LEARNING IN ARABIC WRITING SKILL WITH MEDIA CHAIN WORD FLAG." *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 25–37.
- Wasilah, Wasilah. 2022. "The Development of Teaching Arabic through Higher Thinking (HoTS) for Students of the Islamic Boarding School in South Sumatra." *An-Nida* 10(3):123–32.
- Wasilah, Wasilah, Jumhur Jumhur, and Raziqa Diah Cahyani. 2023. "Development of Quantum Teaching-Based Shorof Materials at Madrasah Aliyah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(2):2375–85. doi: 10.35445/alishlah.v15i2.3616.
- Yuniar, Yuniar, amna, Idris. 2024. "أهمية الذكاء الاصطناعي في التعليم للشباب اليوم." *The 1st Arabic Teaching and Learning International Conference 2024* 155–67.
- Yuniar Yuniar, Afifah Hikmatun. 2018. "TA'TSÎR TATHBÎQ NAMÛDZAJ AL-TA'LÎM TWO-STAY TWO-STRY 'ALA NATÎJAH TA'ALLUM AL-TALÂMÎDZ FÎ TA'LÎM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH LISHAFFI AL-KHÂMIS BILMADRASAH AL-IBTIDÂIYYAH AL-HIJRIYYAH 2 PALEMBANG." *Taqdir* 2(2).
- Zahra, Dwi Noviatul. 2024. "The Strategic Role of Female Leadership in Arabic Language Education." 16(2):281–99. doi: 10.24042/albayan.v16i2.24180.